



Penggunaan Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X

Masrur Ridwan¹, Mohamad Deden Mutakin²

^{1,2}Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Correspondensi : masridwan@muallimin.sch.id

ABSTRAK

Perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang dapat mengubah kesan dari membosankan menjadi menyenangkan dan juga meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dilaksanakan di kelas XF dengan jumlah 32 siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Digunakan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan cooperative learning. Untuk mengukur hasil belajar digunakan instrumen tes berupa pretes dan postest pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model cooperative learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlak. Pada penerapan ini guru dituntut untuk mengalokasikan tenaga dan waktu ekstra dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat kesulitan guru dalam penilaian dan evaluasi karena ada partisipasi antar anggota yang berbeda. Sehingga kadang tidak objektif.

Kata kunci: Cooperative learning, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Di lingkungan Madrasah, pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas XF Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta diketahui pembelajaran di kelas tersebut belum dapat berjalan secara maksimal dan ditemukan permasalahan adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk dan tidak mencatat poin-poin utama pembelajaran serta hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Masalah pembelajaran akidah akhlak disebabkan karena penyajian pembelajaran akidah akhlak kurang menarik. Hal ini membuat peserta didik kurang antusias dalam belajar, ditambah lagi dengan sikap peserta didik yang pasif menambah masalah pembelajaran semakin kompleks. Dengan kondisi seperti ini, tentu pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal.

Melihat kondisi yang ada, maka perlu inovasi/pengembangan suatu pembelajaran yang dapat mengubah kesan dari membosankan menjadi menyenangkan (Hasian et al, 2025). Pembelajaran yang dikembangkan juga harus bisa meningkatkan partisipasi dan motivasi (Yustina Iyai & Yullys Helsa, 2025; Kanda & Rustini, 2024) yang diwujudkan dalam kegiatan mendengarkan, berdiskusi, menulis, dan menyajikan materi di dalam kelas (Ramadhanti et al., 2024; Amelia & Nugraheni, 2021). Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa

berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan alasan atau latar belakang masalah diatas, maka dirasa perlu melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XF Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pemilihan *cooperative learning* sendiri dipilih karena di dalamnya dapat memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk saling berbagi informasi kognitif (Rohi Saputri et al., 2025; Syaifullah, 2024). Memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari bahan pembelajaran dengan baik, memberikan masukan informatif, meningkatkan daya ingat siswa karena dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dapat langsung mengajar peserta didik lainnya (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024; Fatimah et al., 2024; Ramadhanti et al., 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam penelitian ini, eksperimen perlakuannya adalah penerapan *cooperative learning*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X (10) F dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa dan guru akidah akhlak. Pemilihan subyek tersebut karena penyajian pembelajaran akidah akhlak kurang menarik, membuat peserta didik pada kelas tersebut kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Dilakukan dokumentasi dan observasi (lembar observasi guru dan siswa) untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran oleh guru dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan *cooperative learning*. Untuk mengukur hasil belajar digunakan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya.

Analisis penelitian kualitatif ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dilakukan validitas data melalui *informant refiew* (Nugrahani & Hum, 2014) demi kesepahaman antara peneliti sebagai instrument penganalisis data dan informan (guru mata pelajaran akidah-akhlak) sebagai sumber datanya. Reliabilitas data dengan melakukan penyusunan dan penyimpanan dengan baik *data base* (Nugrahani & Hum, 2014) meliputi hasil observasi, angket dan dokumentasi, dan *thick description* (Nugrahani & Hum, 2014) untuk mengantisipasi bias kepentingan bahwa dalam penelitian ini peneliti dan guru merupakan orang yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 21, 22, 23, November 2023. Penjelasan dari siklus pertama sebagai berikut.

Perencanaan

Peneliti menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Capaian pembelajaran yang ditetapkan adalah elemen akhlak dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu menganalisis konsep akhlak dalam Islam. Kemudian dituangkan dalam beberapa indikator yaitu peserta didik mampu mendefinisikan konsep akhlak dalam Islam, mampu memahami perbedaan akhlak, adab dan etika serta mampu menganalisis karakteristik akhlak serta contoh-contoh akhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membagi menjadi tiga kali tatap muka atau 6 jam Pelajaran. Kemudian peneliti menyusun modul ajar (RPP), menyiapkan sumber belajar. Untuk melakukan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, peneliti menyiapkan kisi-kisi dan lembar soal. Peneliti Menyusun soal sebanyak 10 butir dengan rincian 7 jenis soal pilihan ganda dan 3 jenis essay. Selain melakukan persiapan untuk proses pembelajaran, peneliti juga melakukan persiapan untuk mengobservasi peserta didik.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan di kelas XF pada hari selasa, 21 November 2023 dengan waktu pembelajaran 90 menit. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi aktivitas pembelajaran menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari guru mengucapkan salam, memimpin doa, mempresensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan inti terdiri dari guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan konsep induk akhlak terpuji, sesi diskusi/tanya jawab dan diakhiri dengan mengerjakan soal. Kegiatan ini

berlangsung 75 menit. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup terdiri dari guru mengelaborasi dengan pertanyaan pelacak berkaitan dengan materi yang sudah dibahas, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan salam dengan durasi waktu 5 menit.



Gambar 1. Proses pembelajaran siklus 1. Sumber: Peneliti

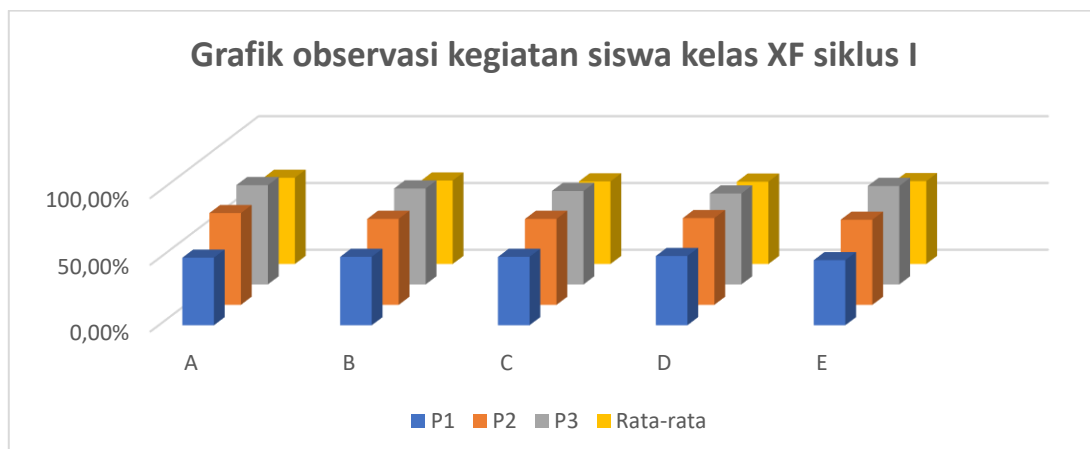
Observasi

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, kegiatan siswa XF diamati oleh peneliti lalu dicatat dalam lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat peneliti. Data hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1. Lembar observasi kegiatan siswa siklus I

No.	Aspek yang diamati	Target rata-rata	Pencapaian dalam pertemuan			Rata-rata pencapaian
			1	2	3	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang diajarkan (A)	80%	50.63%	68.75%	74.38%	64.59%
2.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning (B)	80%	51.25%	64.38%	71.88%	62.50%
3.	Siswa menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi bersama dengan teman sekelompoknya (C)	80%	51.25%	64.38%	70%	61.88%
4.	Siswa bersemangat dalam kegiatan diskusi (D)	80%	51.88%	65%	68.13%	61.67%
5.	Keterampilan siswa dalam menjelaskan/berargumen (E)	80%	48.75%	63.75%	73.75%	62.08%
Rata-rata tiap aspek yang diamati		80%	50.75%	65.25%	71.63%	

Sumber: Olah data



Gambar 2. Grafik observasi kegiatan siswa siklus I. Sumber: Olah data

Dari data tersebut baik pada tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kelima aspek yang diamati pada pencapaian dalam ke tiga pertemuan setelah dihitung rata-rata pencapaiannya belum mencapai rata-rata yang ditargetkan (80%). Motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar (aspek yang diamati) yang belum mencapai target. Dalam proses pembelajaran dijumpai banyak peserta didik yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, enggan bertanya dan terlihat tidak antusias. Proses pembelajaran dan motivasi peserta didik secara teori dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik (Munthe & Pasaribu, 2023; Yeni et al., 2022; Salmiah et al., 2021; Khosiin, 2020) salah satu prestasi yang dapat diukur adalah hasil belajar (Disriani & Habibi, 2023; Lius, 2022; Julyanti, 2021). Kemudian pada hasil belajar peneliti menggunakan dua macam tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan diawal atau sebelum materi diberikan. Kemudian *posttest* merupakan tes yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung (materi sudah diberikan). Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Nilai	kriteria	Jumlah siswa			
		Pre test	Presentasse	Posttest	Presentase
>77	Tuntas	8	24%	20	62%
<77	Belum tuntas	24	76%	12	38%
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber: Olah data

Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah terdapat perubahan, dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Terdapat peningkatan persentasepeserta didik yang tuntas sebesar 38%, atau bertambah dari *pretest* sebanyak hanya 8 siswa kemudian saat *posttest* bertambah menjadi 20 siswa. Memang, peningkatan nilai *posttest* tersebut terjadi karena peserta didik sudah mendapatkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, berbeda dengan *pretest* yang siswa belum mendapatkan materi pembelajaran sebelumnya. Tetapi dalam pengamatan hasil observasi pada aktifitas pembelajaran peserta didik, data menunjukkan adanya *trend* yang naik (positif) berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Aktivitas peserta didik ini mempengaruhi hasil belajar, semakin peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka semakin baik juga hasil belajarnya (Akbara & Suriansyah, 2024; Yandi et al., 2023; Mutakin, 2022). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas guru juga diamati oleh obsever. Hasil dari kegiatan pengamatan tersebut kemudian dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Untuk hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, berikut hasil observasi guru penerapan model *cooperative learning*.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pencapaian		
		1	2	3
Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa	4	4	5
2	Guru Mengecek kehadiran siswa	4	4	4
3	Guru Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa	4	4	4
4	Guru Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang pengetahuan siswa	4	4	4
5	Guru bersama dengan siswa mengulas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan	3	3	4
6	Guru Menginformasikan materi yang akan diajarkan	3	3	4
7	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4	4
8	Guru Menyampaikan langkahlangkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning	2	4	4
Kegiatan Inti				
1	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	3	4	4
2	Guru menggunakan media dan alat bantu dalam mengaja	2	4	5
3	Guru Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi	4	3	4

4	Membimbing peserta didik	3	3	4
5	Keterampilan guru dalam membagi kelompok secara heterogen	2	3	4
6	Menunjukkan sikap terbuka atas pendapat siswa	3	3	4
7	Keterampilan dalam Membimbing jalannya diskusi	3	4	4
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif	4	4	4
9	Melaksanakan penilaian selama proses berlangsung	2	3	3
Penutup				
1	Keterampilan guru menarik kesimpulan	4	3	3
2	Keterampilan guru dalam memberikan evaluasi hasil belajar	4	3	3
3	Keterampilan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	4	4	4
Jumlah		64	71	79
Persentase		64%	71%	79%

Sumber: Olah data

Pembelajaran guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama presentase kegiatan guru mencapai 64% kemudian mengalami peningkatan sebesar 7% ke pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga presentase mengalami peningkatan sebesar 8%. Hal tersebut disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Tetapi hasil masih perlu ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Refleksi

Dari hasil observasi didapati hasil yang belum memenuhi harapan. Masih sedikit peserta didik yang menunjukkan antusias untuk bertanya, lebih banyak peserta didik yang mengobrol dibandingkan memperhatikan pelajaran, dan baru kurang lebih 50% peserta didik yang mengerjakan tugas. Dari guru juga belum merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan aktivitas untuk menarik kesimpulan bersama dan cenderung lebih kepada penarikan kesimpulan dari guru saja. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti memberikan masukan kepada guru terkait tindakan yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu: untuk lebih kreatif dan aktif untuk membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning, memberikan bimbingan kepada siswa yang, sebaiknya memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya kurang aktif dalam kegiatan diskusi, berupa salah satunya pemberian *reward* (pujian) kepada siswa agar termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian Mulyana et al. (2025); Immanuella et al. (2023); Fatmawati and Anjarsari (2021) bahwa pemberian stimulus dari guru sangat penting untuk murid dalam proses pembelajaran (Almizri & Neviyarni, 2022; Sandi et al., 2021).

Perencanaan siklus II

Dengan mengacu pada siklus pertama, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal yang pertama dilakukan adalah mencermati capaian pembelajaran dan merumuskan tujuan serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan pada siklus kedua adalah materi yang berkaitan dengan induk akhlak tercela. Sumber belajar yang digunakan bukan hanya dari buku pegangan saja namun dengan sumber belajar lain seperti terjemahan Riyadus Salikhin, Minhajul Muslim. Selain menggunakan sumber belajar buku, peneliti juga mempersiapkan video yang berkaitan dengan akhlak tercela. Alokasi yang digunakan untuk menyelesaikan materi induk akhlak tercela adalah 2 kali tatap muka. Persiapan lain yang dilakukan adalah menyiapkan instrumen observasi sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama.

Pelaksanaan siklus II

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa 23 Januari 2024 di kelas XF sesuai jadwal pelajaran. Berbeda dengan pembelajaran siklus pertama, peneliti mempresensi peserta didik dengan cara nama yang disebut diwajibkan berdiri dan mengucapkan kata positif disertai dengan gerakan yang merepresentasikan ucapan tersebut semisal "Fulan semangat" disertai dengan gerakan mengepalkan jari tangan. Tampak antusiasme yang tinggi dari peserta didik untuk melakukan Tindakan tersebut dan ada juga beberapa yang sampai membuat kelas tertawa ceria. Selanjutnya guru meriview materi yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya dengan kesepakatan peserta didik yang dapat menjawab diberikan hadiah tambahan nilai. Perbedaan lain dari siklus pertama pada kegiatan pendahuluan adalah yang mempersiapkan peserta didik untuk berdoa adalah salah satu dari peserta didik bukan

dari perintah guru. Dalam hal ini guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.

Setelah selesai berdoa dan mempresensi, guru memberikan *ice breaking* dengan permainan gajah dan semut. Dalam *ice breaking* tersebut, setiap guru mengucapkan gajah, maka seluruh peserta didik mengucapkan kata besar diikuti dengan gerakan tangan membentuk lingkaran kecil. Saat guru mengucapkan kata semut maka peserta didik diwajibkan mengucapkan kata kecil diikuti dengan gerakan tangan membentuk lingkaran kecil. Selanjutnya level *ice breaking* dinaikkan, saat guru mengucapkan kata gajah, maka peserta didik mengucapkan kata kecil dengan gerakan tangan membentuk lingkaran besar. Dan sebaliknya saat guru mengucapkan kata semut, peserta didik mengatakan besar dengan gerakan tangan membentuk lingkaran kecil.

Setelah melakukan motivasi di awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pun disampaikan secara berbeda dengan menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik, “wahai para pelajar hebat, adakah yang sudah tahu apa yang akan kita pelajari pada pertemuan kali ini” sontak hampir seluruh peserta didik mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah beberapa peserta didik menyampaikan apa yang dipelajari, guru mengkonfirmasi terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan pendahuluan tersebut berlangsung kurang lebih 15-20 menit.

Pada kegiatan inti guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Pengelompokan ini diatur sedemikian rupa dengan memperhatikan gaya belajar pada anak. Setelah menentukan kelompok, masing masing anak bergabung sesuai kelompoknya. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengamati video berkaitan dengan perilaku tercela. Selanjutnya guru memandu anggota kelompok untuk mengomentari video tersebut dan dilanjutkan dengan mencari informasi tambahan terkait konsep sifat tercela serta kontekstualisasi materi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi selesai, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Terlihat ada beberapa kelompok yang sangat menonjol dalam presentasi dengan penyampaian yang sangat baik. Setelah satu kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian kelompok lain memberikan pendapat, komentar dan pertanyaan. Tampak terjadi hubungan timbal balik yang luar biasa dalam kelas. Kegiatan tersebut berlangsung cukup lama kurang lebih 70 menit. Dan masih menyisakan dua kelompok yang belum presentasi.



Gambar 3. Diskusi kelompok. Sumber: Peneliti.

Kegiatan diakhiri dengan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam. Kegiatan presentasi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan menyisakan 2 kelompok yang belum presentasi. Pada presentasi pertemuan berikutnya berlangsung sebagaimana biasanya dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara bersama. Selanjutnya sebagai evaluasi, guru membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri.

Observasi siklus II

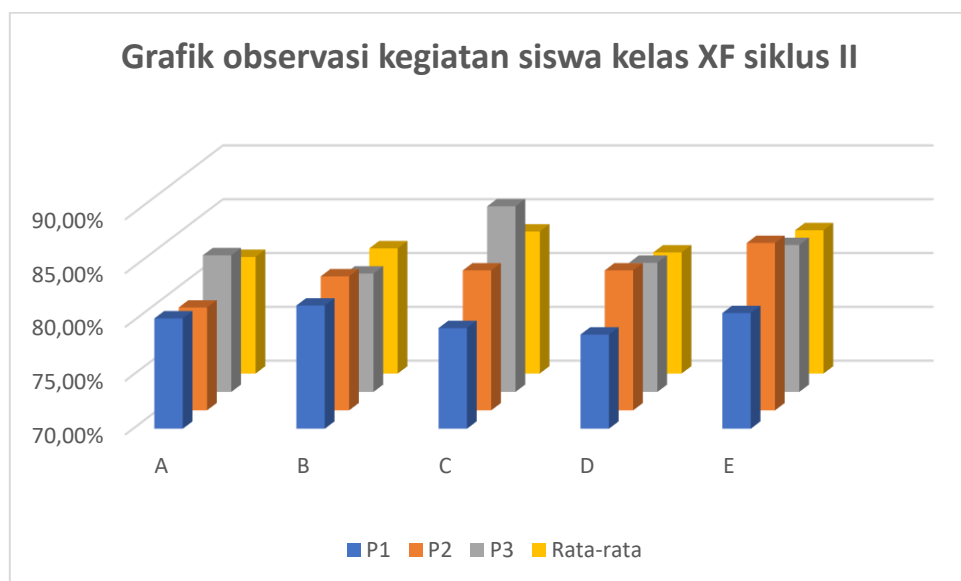
Observasi pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa 23 Januari 2024, tampak sekali perbedaan perlakuan dan keadaan peserta didik dijumpai bahwasannya peserta didik tampak antusias dalam pembelajaran baik dalam berdiskusi, menjawab dan mengajukan pertanyaan serta mengerjakan tugas. Media pembelajaran juga lebih variatif dan mengakomodir gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam. Tampak guru memberikan media visual sekaligus audio, serta bacaan yang beragam. Dengan demikian siswa lebih cenderung antusias. Proses pembelajaran terlihat lebih demokratis, setiap anak merasa dihargai dan terlibat aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Selain itu kesimpulanpun disusun bersama dengan klarifikasi dari guru. Data hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4. Lembar observasi kegiatan siswa siklus II

No.	Aspek yang diamati		Pencapaian	
-----	--------------------	--	------------	--

		Target rata-rata	1	2	3	Rata-rata pencapaian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang diajarkan (A)	80%	80.25%	79.55%	82.70%	80.83%
2.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning (B)	80%	81.45%	82.45%	81.00%	81.63%
3.	Siswa menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam berdiskusi bersama dengan teman sekelompoknya (C)	80%	79.35%	83.00%	87.25%	83.20%
4.	Siswa bersemangat dalam kegiatan diskusi (D)	80%	78.75%	83.00%	82.00%	81.25%
5.	Keterampilan siswa dalam menjelaskan/berargumen (E)	80%	80.75%	85.55%	83.65%	83.32%
Rata-rata tiap aspek yang diamati		80%	80.11%	80.11%	82.71%	

Sumber: Olah data



Gambar 4. Grafik observasi kegiatan siswa siklus II. Sumber: Olah data

Berdasarkan data baik pada tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kelima aspek baik rata-rata pencapaian dan rata-rata tiap aspek yang diamati sudah mencapai target rata-rata (80%). Walaupun terdapat nilai fluktuasi pada tiap pencapaian. Seperti pada aspek “siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang diajarkan” pada pertemuan ke-2 pencapaiannya turun 0,7% kemudian mengalami kenaikan pada pertemuan ke-3 sebesar 3,15%. Hal ini dikarenakan dilakukannya komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) satu kesatuan. Kedua kegiatan dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga kemudian dilaksanakan (Mutakin, 2025). Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemantauan dan bisa dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya, dan terbukti pada pertemuan ke-3 nilai pencapaiannya naik. Dari trend positif aktifitas peserta didik ini berpengaruh kepada hasil belajar. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada siklus II.

Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus II

Nilai	kriteria	Jumlah siswa			
		Pre test	Presentasse	Posttest	Presentase
>77	Tuntas	27	84%	31	97%
<77	Belum tuntas	5	16%	1	3%
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber: Olah data

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II tabel diatas, terdapat peningkatan yang signifikan. Presentase ketuntasan pada *pretest* sebesar 84% sedangkan *posttest* sebesar 97%. Ada peningkatan skor hasil belajar baik *pretest* dan *posttest* dari siklus I. Berikut disajikan tabel perbandingannya.

Tabel 6. Perbandingan presentase hasil belajar siklus I dengan siklus II

Nilai	kriteria	Presentase pretest		Presentase posttest	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
>77	Tuntas	24%	84%	62%	97%
<77	Belum tuntas	76%	16%	38%	3%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Sumber: Olah data

Pada tabel perbandingan presentase hasil belajar siklus I dengan siklus II, presentase pretest ketuntasan naik 60%. Dimana yang semula jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 11 siswa bertambah menjadi 27 siswa pada siklus II. Kemudian pada presentase posttest ketuntasan meningkat 35%. Atau yang semula pada siklus I yang tuntas berjumlah 20 siswa pada siklus II bertambah menjadi 31 siswa. Kemudian pada aktivitas guru hasil pada lembar observasi juga mengalami kenaikan, berikut hasil observasi guru dalam penerapan model *cooperative learning*.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pencapaian		
		1	2	3
Pendahuluan				
1	Membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa	4	5	5
2	Guru Mengecek kehadiran siswa	4	4	5
3	Guru Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa	4	4	4
4	Guru Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang pengetahuan siswa	5	4	5
5	Guru bersama dengan siswa mengulas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan	4	5	4
6	Guru Menginformasikan materi yang akan diajarkan	4	5	5
7	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	5
8	Guru Menyampaikan langkahlangkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning	4	5	4
Kegiatan Inti				
1	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	4	4	4
2	Guru menggunakan media dan alat bantu dalam mengajaja	4	4	5
3	Guru Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi	5	4	4
4	Membimbing peserta didik	4	5	4
5	Keterampilan guru dalam membagi kelompok secara heterogen	5	4	4
6	Menunjukkan sikap terbuka atas pendapat siswa	5	4	5
7	Keterampilan dalam Membimbing jalannya diskusi	4	4	4
8	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif	5	5	5
9	Melaksanakan penilaian selama proses berlangsung	4	4	4
Penutup				
1	Keterampilan guru menarik kesimpulan	4	4	5
2	Keterampilan guru dalam memberikan evaluasi hasil belajar	4	4	4
3	Keterampilan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	4	5	4
Jumlah		85	87	89
Persentase		85%	87%	89%

Sumber: Olah data

Dari tabel diatas, diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama presentase kegiatan guru mencapai 85% kemudian mengalami peningkatan sebesar 2% ke pertemuan kedua sehingga mencapai 87%, dan pada pertemuan ketiga presentase kegiatan guru mencapai 89% yang artinya dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 2%. Hal tersebut disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran guru pada siklus II ini menghasilkan nilai yang sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi siklus II

Skor motivasi siswa pada siklus II baik pada aspek pengamatan terhadap materi, keaktifan mengikuti proses pembelajaran, kesungguhan dalam diskusi kelompok, bersemangat dalam diskusi kelompok, dan keterampilan dalam berargumentasi kesemuanya rata-rata pencapaian sudah melebihi target yang diharapkan (80%). Kemudian pada ketuntasan pada siklus II juga mengalami peningkatan baik *pretest* dan *posttest* yaitu 84% dan 97%. Dengan skor motivasi berada dalam kategori sangat baik (>80%) dan tingkat ketuntasan yang memenuhi target, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian telah berhasil diselesaikan hingga siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh setelah implementasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran akidah akhlak mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada hasil pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam proses mengajar, guru melakukan perbaikan setelah merefleksi atas hasil pelaksanaan siklus I. Guru lebih memperhatikan kondisi peserta didik di dalam kelas dan meningkatkan pengawasan saat peserta didik bekerja kelompok serta menjawab soal. Peran guru dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Yanti & Darmawan, 2025), karena guru memiliki tanggung jawab utama dalam mentransfer pengetahuan, mengelola jalannya pembelajaran (Rismita et al., 2021), dan melibatkan diri dalam proses penilaian (Munte & Naibaho, 2023). Hasil belajar peserta didik diukur dengan angka sebagai representasi akhir dari pembelajaran, menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi atau penjelasan guru. Oleh karena itu, perbaikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi guru agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada hasil observasi peserta didik pada aspek mendengarkan penjelasan guru selama Siklus I hingga Siklus II mengalami peningkatan. Pada awalnya, siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya, dan sulit untuk memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, peserta didik mulai memperhatikan penjelasan guru karena adanya teguran dan pengawasan terhadap peserta didik yang kurang aktif, mengobrol, melamun, dan bermain-main selama proses pembelajaran. Dalam aspek keaktifan peserta didik, pada siklus I, peserta didik masih merasa malu untuk bertanya dan cenderung diam. Namun, dengan motivasi dari guru, peserta didik mulai aktif bertanya dan memberi tanggapan pada siklus II. Pada kegiatan mengikuti pembelajaran model *cooperative learning*, peserta didik pada Siklus I awalnya masih menyepelkan manual langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru. Namun, dengan ketegasan guru, pada siklus II peserta didik dapat lebih menghargai adanya proses aktifitas pembelajaran yang mengarah ke perbaikan.

Penerapan model pembelajaran model *cooperative learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya guru merefleksikan proses pembelajaran, melakukan perbaikan, dan penyesuaian agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Guru juga memberikan bimbingan intensif terutama saat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. Pada praktik yang sudah dilakukan terdapat kendala dalam penerapan model ini, seperti guru membutuhkan waktu yang lama pada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kemudian peserta didik juga membutuhkan waktu peserta didik untuk memahami manual/intruksi guru dalam pembagian kelompok. Dibutuhkan juga keterampilan khusus dalam pembagian kelompok, bahwa idealnya kelompok terdiri dari anggota yang heterogen dalam hal kemampuan. Ditemukan juga ada anggota yang mendominasi dalam kelompok, kemudian partisipasi anggota yang tidak merata. Seperti ada anggota yang hanya bermain-main saja, mengobrol, sementara ada anggota yang bekerja (mengerjakan tugas). Hal ini linier dengan hasil penelitian dari Tabrani dan Amin (2023); Hayatunnida (2021); Mulyono dkk (2021), ini bisa memicu potensi munculnya konflik, karena tidak terima atas perbedaan partisipasi antar anggota kelompok. Faktor pemicu konflik lain adalah adanya perbedaan kepribadian dan gaya belajar antar anggota.

KESIMPULAN

Implementasi model *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlak. Pada penerapan ini guru dituntut untuk mengalokasikan tenaga dan waktu ekstra dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat kesulitan guru dalam penilaian dan evaluasi karena ada partisipasi antar anggota yang berbeda. Sehingga kadang tidak objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbara, N. S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Planet Pada Muatan IPA Kelas VB Di SDN 1 Lanjas. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 429–439. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1881>
- Almizri, W., & Neviyarni, N. (2022). Analisis Stimulus Respon Peserta Didik Melalui Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Family Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.75>
- Amelia, R. R., & Nugraheni, B. I. (2021). Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Keaktifan Siswa Di Kelas Ditinjau Dari Keikutsertaan Siswa Dalam Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.24071/jpea.v14i2.4621>
- Dina, D. L. 2022. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Lancang Kuning. *Jurnal Tafidu*. 1(1): 48-56. DOI: <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.182>
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Fatimah, N., Sianipar, R. L., Amalia, P., Sipayung, S., Nainggolan, J., Putri, D. A., Harahap, S., Azizah, N. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Drama di SMA Swasta Istiqlal Delitua. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*. 1(4): 75-87. DOI: <https://doi.org/10.61132/berkat.v1i4.244>
- Fatmawati dan Anjarsari, P. 2021. Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat SMP. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 1(2): 13-26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hayatunnida, J. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Di MIN 12 Nagan Raya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 11–21. <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1330>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Iyai, Y. dan Helsa, Y. 2025. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*. 3(3): 288-296. DOI: <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Candra, O. D., Nisah, H. 2021. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*. 7(1): 7-11.
- Kanda, A. S. dan Rustini, R. 2024. Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di Ma Nurul Iman. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING. Jurnal Ilmiah Research Student*. 1(3): 566-579. DOI: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676>
- Khosi'in. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams-Games-Tournaments (TGT) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *JOBE. Journal of Biologi Education*. 3(2): 142-156.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., Gusmaneli, G. 2024. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. 4(2): 69-81. DOI: <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Lestari dan Azzhari. 2022. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *INVENTION Journal Research and Education Studies*.3(3), 84-96. DOI: <https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1265>

- Mulyana, R., Al Rafni, Montessori, M., Moeis, I. 2025. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*. 5(1): 94-100.
- Mulyono, Sunhaji, dan Sunwahab. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 9(2): 325-335. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6876>
- Mutakin, M. D. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 3(1): 1-20. DOI : [10.23917/sosial.v3i1.542](https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.542)
- Mutakin, M. D. 2025. Metode dan Lembar Pantauan Tugas Aktif Berbasis Pemberdayaan Siswau Untuk Meningkatkan Sikap Tanggungjawab. *Jurnal Ilmiah WUNY*. 7(1): 87-101. DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Munte, P. P. dan Naibaho, D. 2023. Pentingnya Peran Serta Tugas Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(1): 176-183. DOI: <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Munthe, L. S. dan Pasaribu L. H. 2023. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 07(02):1321-1331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2087>
- Nugrahani, F. & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rahmadhani, S., P., Maharani, S., Ardiansyah, L., Ferryka, P. Z. 2024. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 02(01): 39-42. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/220>
- Ramadhanti, R. L., Al-bahij, A., Mufidah, L. 2024. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. E-ISSN: 2721-6349. Hal 1329-1339 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/issue/view/949>
- Rismita, Bunyamin, Istaryatiningtias. 2021. Peringkat Penilaian Guru dalam Transfer Pengetahuan yang Menjabarkan Job Description Guru. *Jurnal IICET. Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 9(3): 297-303. DOI: <https://doi.org/10.29210/164700>
- Salmiah, M., Novita, Y., Rahmawita, N. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Perspektif. Pendidikan dan Keguruan*. XII(2): 106-112. DOI : [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).7777](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7777)
- Sandi, A. L., Amirudin, Sitika, A. J. 2021. Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam Di Sdn Sindangmulya IV Cibusah. *urnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6 (2): 265 – 274. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Saputri, R., Siregar, J. A., Gusmaneli. 2025. Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. 3(2):162-176. DOI: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1763>
- Syaifullah, A. dan Salito. 2024. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Murid Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 12 Kuala Mandor B. *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*. 9(5). Prev DOI : [10.9644/sindoro.v3i9.252](https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252)
- Tabrani dan Amin, M. 2023. Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2): 200-213.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., Putri, Y. S. K. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. 1(1): 13-24. DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.
- Yanti, N. A. dan Darmawan, D. Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tawadhu*. 9(1): 65-78. DOI: <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1683>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., Setiawati, M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *JURNAL PROMOSI. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 10(2): 133-140. DOI : [10.24127/pro.v10i2.6720](https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6720)